

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ISLAM DI SMA PLUS AL-AZHAR MEDAN JOHOR KOTA MEDAN

Muhammad Rusdi¹, Saiful Akhyar Lubis², Budiman³

¹Email: muhammadrusdi@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Apa saja nilai-nilai agama Islam yang di tanamkan dalam pembelajaran di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan. 2) Bagaimanakah penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan metode, kemudian teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (conclusion drawing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai agama Islam yang di tanamkan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan, yaitu: membuat peserta didik menjadi cinta ibadah, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman. 2) Penanaman nilai agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan melalui program kurikulum PAI, program ekstrakurikuler di sekolah. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan terlihat dari keterbatasan waktu, siswa berbeda-beda dan masalah lingkungan.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai, Islam.

ABSTRACT: This study aims to analyze: 1) what is the values of Islamic Religion which is indoctrinating through learning islamic studies at Al-Azhar Plus High School Medan Johor Medan City? 2) how is indoctrinating Islamic values through learning Islamic studies at Al-Azhar Plus High School Medan Johor Medan City? And 3) what is the supporting and inhibiting factors of indoctrinating Islamic values through learning Islamic studies at Al-Azhar Plus High School Medan Johor Medan City? This research is a type of qualitative field research using the method of observation, interviews / interviews and documentation. In checking the validity of the data using triangulation that utilizes the use of methods, then technical data analysis is done by data reduction, data presentation and verification (conclusion drawing). The results of this research show that: 1) The value of Islamic religion which is instilled in the learning of Islam in the Al-Azhar Plus High School Medan Johor, Medan City, namely: making students love worship, noble character, and Islamic outlook. 2) Planting Islamic religious values in learning Islamic religious education at Al-Azhar Medan Johor High School Medan City Medan through the PAI curriculum program, extracurricular programs at schools. 3) Supporting and inhibiting factors in the inculcation of Islamic religious values in the learning of Islamic education in the Al-Azhar Plus High School Medan Johor, Medan City can be seen from the limitations of time, different students and environmental problems.

Keywords: Indoctrinating, Value, Islamic.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam berfokus kepada perwujudan *Sunnatullah* dalam kehidupan pribadi muslim sejati dengan terbinanya seluruh potensi/fitrah anak menjadi pribadi Muslim dan masyarakat Islami seutuhnya melalui pendekatan *Ta'lim, Tilawah dan Takziah*, yang memunculkan berbagai metode, media, dan alat pendidikan dengan materi/ nilai bersumber dari pengetahuan *quraniyah*, dan pengetahuan yang bersumber dari penafsiran terhadap hukum alam/sosial. Selain *at-tarbiyah*, dan *at-ta'lim*, maka *at-ta'dib* (adab) merupakan istilah yang juga digunakan dalam pendidikan agama Islam,¹ karena misi utama Rasulullah adalah memperbaiki akhlak/adab individu dan masyarakat seperti diungkap dalam sebuah hadis:

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi maka suatu tujuan yang telah direncanakan akan mencapai hasil yang diinginkan. Tidak hanya itu saja, Strategi untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Usaha-usaha dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan sebagai *akhlakul karimah* bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di SMA Al-Azhar Medan, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik. Di samping itu, iklim sekolah yang bernuansa keislaman layaknya sebuah madrasah pada umumnya bahkan seperti pondok pesantren di mana siswa di asramakan. Dengan banyak dijumpai siswi yang mengenakan jilbab dan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap harinya seperti shalat berjamaah, mendengarkan ceramah disaat shalat zhuhur berjamaah, baca Alquran, zikir bersama, istighasah dan pengajian dan sebagainya. Hal ini menjadi sisi yang berbeda dan menarik, karena itu merupakan identitas dari sebuah madrasah yang di lakukan di SMA al-Azhar Medan sebagai ciri khas khusus. Penilaian lain tentang objektif siswa SMA Plus Al-Azhar berperilaku baik dalam hal:

- 1). Siswa yang baik lulusan SMA Plus 100% diasramakan.
- 2). Penerimaan guru PAI di SMA al-Azhar melalui seleksi ketat
- 3). Tamatan SMA Plus al-Azhar belum ada ditemukan terindikasi bermasalah pada aspek akidah, ibadah dan akhlak.
- 4). Pendidikan agama Islam di SMA Plus al-Azhar Medan dapat dijadikan model pembinaan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah lain.

Usaha-usaha dalam penanaman nilai bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di SMA Plus Al-Azhar Medan, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik. Di samping itu, iklim sekolah yang bernuansa keislaman layaknya sebuah madrasah pada umumnya.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai dasar arah pengembangan keagamaan pada anak asuh. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan meliputi pembiasaan shalat, membaca dan menulis Alquran, puasa Ramadhan, gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, pengajian, sikap toleransi antar anak asuh dan lain sebagainya. Saat proses penanaman nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam pada anak asuh dilakukan melalui cara-cara yang mudah untuk dimengerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Ibu asuh dan guru agama merupakan orang-orang yang berperan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pihak yayasan memberikan ruang bagi setiap anak asuh untuk mendalami agamanya masing-masing, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang hal tersebut wajib diikuti oleh setiap anak asuh. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan dilakukan melalui beberapa hal, yakni adanya kegiatan keagamaan berupa pengajian dan melalui proses pengasuhan ibu asuh kepada anak didiknya dengan model:

- 1). Melalui proses pendidikan
- 2). Melalui proses Bimbingan dan Penyuluhan
- 3). Kegiatan Keagamaan
- 4). Pengasuhan secara langsung oleh ibu asuh
- 5). Metode keteladanan (*al-uswah*)
- 6). Sugesti dan hukuman (*al-tarhib wa al tarhib*)
- 7). Metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idz'ah*)

Kajian Teori

A. Penanaman Nilai

Pengertian penanaman nilai agama adalah suatu proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.² Penanaman nilai dalam Islam disebutkan di dalam Alquran surat Lukman ayat 16 sebagai berikut:

Artinya: "Luqman berkata: Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapan pun dan di mana pun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat antara sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi, maka yang baik akan nampak baik, dan yang jahat akan nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai contoh konkret yang masuk akal fikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.³

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵ Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan

ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Dari definisi Pendidikan Islam di atas, maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

1. Nilai Agama Islam yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan.

a. Aspek Spiritual

Nilai agama Islam yang di tanamkan di SMA Plus Al-Azhar Medan tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMA Swasta Al-Azhar Medan adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam "*bashthotan fil 'ilmi wal jismi*" sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis dilingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Adapun nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan di SMA Swasta Plus Al-Azhar di lakukan oleh bidang Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) yang disimpulkan aspek nilai sebagai berikut: Nilai ibadah, Nilai Sholat Dhuha, Sholat Zuhur Berjamaah. Ramadhan Center, dan Ramadhan Center.

b. Aspek Akidah

Pembinaan akidah sangat penting pada peserta didik yang diterapkan di SMA Plus Al-Azhar dan cocok diterapkan di sini, siswa di asramakan dan mudah untuk mengawasinya, pembinaan ini yang berkaitan dengan aspek akidah meliputi:

- a). Akidah terhadap Allah
- b). Akidah terhadap hal yang gaib
- c). Akidah terhadap rasul dan kenabian.
- d). Akidah terhadap ketentuan yang menimpinya.

c. Aspek Akhlak

Pembinaan akhlakul karimah di SMA Plus Al-Azhar banyak memberikan hasil yang memuaskan, secara langsung dapat dirasakan oleh para siswa, guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang lebih berkurang. Jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini hanyalah pelanggaran ringan, seperti tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, terlambat, membawa handphone dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap dari awal pertama siswa masuk dalam lingkungan sekolah SMA Plus Al-Azhar, adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terutama dalam akhlakul karimah. Setiap melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung salah satu di antaranya adalah penanaman akhlak, begitu pula dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah di SMA Plus Al-Azhar terdapat beberapa aspek:

- a). Sikap suka menolong
- b). Sikap peduli terhadap orang lain
- c). Sifat disiplin
- d). Sifat sabar
- e). Sikap cinta damai dan persaudaraan

2. Penanaman Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan.

Dalam proses pembelajaran agama Islam di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan, tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya, agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka mengontrol dirinya dari *impuls-impuls* negatif. SMA Plus Al-Azhar Medan dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam melalui dua jalur yaitu:

a. Berbasis Kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan dapat dikategorikan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b. Program Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas program wajib dan pilihan, dan setiap siswa paling banyak mengambil dua kegiatan ekstrakurikuler. Program Wajib khusus bagi kelas X yaitu Pendidikan Pramuka dan program pilihan diberlakukan bagi kelas XI dan kelas XII yaitu; (1) Seni Membaca Alquran (2) Seni Tari (3) Pramuka (4) Paskibra (5) Bola Basket (6) Drum Band (7) Sepak Bola (8) Karate (9) Akapela dan (10) Sains.

Program Ekstrakurikuler merupakan program yang dilaksanakan oleh SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan dengan memperhatikan minat dan bakat serta pilihan peserta didik. Secara umum program pengembangan diri terbagi atas 4 program yaitu Bidang Olah Raga, *club Sains*, Bidang Bela Negara, Bidang Seni, Kerohanian dan Hobi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan.

Dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa tidak lepas dari namanya kendala atau hambatan. hal ni sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa dewan guru di SMA Plus Al-Azhar Medan.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang mejadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di SMA Plus Al-Azhar Medan yaitu: Adanya visi dan misi yang jelas dari SMA Plus Al-Azhar Medan, Kerjasama yang terjalin antara sesama di sekolah serta sarana dan prasaran yang sudah memadai.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan anatar lain sebagai berikut:

1) Keterbatasan waktu yang ada

Dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh, baik selama di sekolah maupun di rumah.

2) Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam hati.

Setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaulnya. hal inilah yang menjadi kendala dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah.

3) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak

terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah di SMA Plus AL-Azhar Medan.

4) Keadaan siswa yang bervariasi.

Hal ini terbukti dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menrapkan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Kesimpulan

Nilai agama Islam yang di tanamkan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan ada tiga, yaitu: membuat peserta didik menjadi cinta ibadah, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman.

Penanaman nilai agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan. Program kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMA Plus Al-Azhar Medan disebut dengan kurikulum LPIA/Al-Azhar. Inilah keunikan yang terdapat di SMA Plus Al-Azhar Medan, kurikulum yang dilaksanakan inklud baik kurikulum Kemendiknas ataupun Kemenag, bahkan tidak hanya berhenti di situ saja, kurikulum yang telah ada tersebut diolah kembali oleh guru-guru PAI di SMA Plus Al-Azhar Medan, jika didapati ada pelajaran yang kurang maka akan di tambah, dan biasanya penambahan itu bersifat praktis, seperti kurikulum fardu kifayah, praktek wuduk, dan keterampilan siswa tampil di depan umum termasuk ceramah dan membawa tahtim tahlil ketika wirid Yasin.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan terlihat dari: Keterbatasan waktu yang ada, Dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah.

Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati. Setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaulnya. hal inilah yang menjadi kendala dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah.

Endnote:

¹Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa, *Sunan Al-Baihaqi*, (Beirut: Dar al-Fikri, t.t.), h. 351.

²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 1, h. 10.

³Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 106-107.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

⁵ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bakar, Abu Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa, *Sunan Al-Baihaqi*, Beirut: Dar al-Fikri, t.t.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.